

## LATAR BELAKANG

### INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE LATEN PADA IBU INPARTU MENGGUNAKAN *BIRTH BALL EXERCISE*

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih relative lebih tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara anggota ASEAN. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 AKI di Sumut sebesar 175/100.00 kelahiran hidup (Profil Kesehatan, 2016). Untuk menurunkan AKI diperlukan upaya-upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas (WHO, 2011).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu, persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. (Asuhan Persalinan Normal 2008:37). Pada proses persalinan melewati empat kala, pada kala satu dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplit (Varney, 2007).

Pada primigravida lama persalinan pada kala satu mempunyai durasi yang lebih lama dibandingkan dengan multigravida, dimana lama persalinan kala satu pada primigravida sekitar 20 jam sedangkan multigravida sekitar 14 jam. Tetapi tidak semua persalinan alamiah akan berakhir sesuai dengan waktu normal (Varney, 2007). Persalinan yang waktunya tidak normal dikarenakan partus lama. Faktor yang mempengaruhi persalinan menjadi lama yaitu kelainan presentasi, kontraksi yang tidak adekuat, kelainan jalan lahir, kehamilan kembar, dan anemia. Untuk mencegah terjadinya partus lama, ada beberapa cara yaitu dengan yoga, senam hamil dan tehnik birthball (bola kelahiran).

Birth ball belum banyak diketahui dan belum familiar padahal Birth ball sangat efektif untuk mempercepat persalinan. Adapun keuntungan dari pemakaian birthball ini adalah meningkatkan aliran darah ke rahim, plasenta dan bayi, meredakan tekanan dan dapat meningkatkan outlet panggul sebanyak 30%, memberikan rasa nyaman untuk lutut dan pergelangan kaki, memberikan kontrakanan pada perineum dan paha tegak. Postur ini bekerja dengan gravitasi mendorong turunnya bayi sehingga mempercepat proses persalinan (Maurenne, 2005).

Penelitian yang dilakukan di BPS Heranovita, diketahui bahwa jumlah ibu bersalin rata-rata 20 orang perbulan dan belum pernah dilakukan teknik birthball untuk membantu kemajuan persalinan, baik pada ibu primipara maupun ibu multipara.

Berdasarkan survey pendahuluan di Klinik Eka pada bulan Februari tahun 2017 terdapat 13 ibu inpartu Primigravida yang melakukan teknik birthball untuk membantu kelancaran proses persalinan. Dari 13 ibu bersalin normal yang melaksanakan teknik birthball pada saat kala I, 11 orang ibu Primigravida mengalami kelancaraan proses persalinan. Sedangkan 2 orang ibu

Primigravida tidak berhasil melakukan teknik birth ball karena ibu sudah lemas dan pembukaan sudah diatas 7 hingga kontraksi pun sudah semakin sering dan adekuat membuat ibu sudah tak sanggup untuk beranjak dari tempat tidur ataupun merubah posisi. Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan terapi birthball pada ibu primigravida dengan kelancaran proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., & Bangsawan, M. (2019). Aplikasi Relaksasi Nafas Dalam terhadap Nyeri dan Lamanya Persalinan Kala I Ibu Bersalin di Rumah Bersalin Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 59. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1359>
- Gattani, S., Abdul, A. P. J., Rao, K., Principal, V., Rarone, N., Abdul, A., Kamthe, R., Chaudhari, R., Katariya, K., & Redij, S. (2017). Comparison of Mat and SWISS Ball Based Pilates Exercise in Chronic Nonspecific Low Back Pain Patients. *International Journal*, 3(1), 827–831
- Henrique, A. J., Gabrielloni, M. C., Rodney, P., & Barbieri, M. (2018). Non-Pharmacological Interventions During Childbirth for Pain Relief, Anxiety, and Neuroendocrine Stress Parameters: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Nursing Practice*, 24(3), 1–8. <https://doi.org/10.1111/ijn.12642>
- Hiyana, C. T., & Masini. (2019). Pengaruh Teknik Pelvic Rocking dengan Birthing Ball terhadap Lama Persalinan Kala I. *Jurnal Bhamada JITK*, 10(1), 59–64
- Indrayani T, R. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Birthing Ball terhadap Penurunan Skor Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Klinik Bersalin Bekasi Tahun 2018. *Healthy-Mu Journal*, 5(1), 3–8
- Irawati, A., & Haryono, I. (2019). Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Teknik Birthing Ball. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(3), 129–135. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.282>
- Kurniawati, A., Dasuki, D., & Kartini, F. (2017). Efektivitas Latihan Birth Ball terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 1. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).1-10)
- Na'im, J., & Mutoharoh, S. (2019). Latihan Birth Ball untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Ibu Bersalin. *Proceeding of The URECOL*, 757–763
- Pratiwi, I. G., Riska, H., & Kristinawati, K. (2019). Manajemen Mengurangi Kecemasan dan Nyeri dalam Persalinan dengan Menggunakan Virtual Reality: A review. *Jurnal Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i1.3911>